

EDUKASI PENGGUNAAN TANDU PADA PALANG MERAH REMAJA SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA KUBURAYA

Suhaimi Fauzan¹⁾, Gabby Novikadarti Rahmah²⁾, Ervina Lili Neri³⁾,
Dikki Saputra⁴⁾, Sulastris Herdaningsih⁵⁾

^{1,2,3,4)} Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

⁵⁾ Akademi Farmasi Yarsi Pontianak

suhaيمي.fauzan@ners.untan.ac.id

Abstract

In emergency situations, especially when moving patients with injuries, it is essential to understand the use of stretchers to avoid further injury to the victims. Therefore, an intervention was needed to enhance the readiness of students, particularly members of the Red Cross Youth (PMR), to assist disaster and accident victims in emergency situations, one of which was through education. A total of 30 participants were included using a total sampling technique. Before the education was provided, the students' knowledge levels were measured, and then a final evaluation was conducted to reassess their knowledge after the education was delivered. The pre-test results for PMR students showed a score of 58.33, and after receiving education on the use of stretchers, there was a significant increase in their knowledge level, reaching 91.33. This indicated that there was an improvement after the education on stretcher usage was provided to PMR students at SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kuburaya.

Keywords: education, PMR, use a stretcher.

Abstrak

Pada situasi darurat terutama untuk memindahkan pasien yang mengalami cedera perlu pemahaman mengenai penggunaan tandu untuk menghindari cedera tambahan pada korban. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi meningkatkan kesiapan menolong korban bencana dan kecelakaan di situasi darurat bagi para siswa terutama anggota PMR, salah satunya dengan edukasi. Jumlah peserta yang diikuti sebanyak 30 orang dengan teknik total sampling. Sebelum diberikan edukasi peserta didik akan diukur terlebih dahulu tingkat pengetahuan dan kemudian evaluasi akhir akan diukur kembali tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hasil nilai pretest siswa PMR yaitu 58,33 dan setelah direrikan edukasi penggunaan tandu oleh permaterrir merngalamir pernirngkatan merjadi 91,33. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah diberikan edukasi penggunaan tandu pada siswa PMR SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kuburaya.

Keywords: edukasi, penggunaan tandu, PMR.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 4.940 bencana alam yang terjadi, meningkat sebesar 39,39% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang rawan

bencana dengan berbagai jenis bencana yang sering terjadi. Berdasarkan data terbaru, banjir menjadi bencana yang paling banyak terjadi di Kalimantan Barat. Selama periode Januari hingga Maret 2024 tercatat sebanyak 16 kejadian banjir yang berdampak pada 102.671 jiwa di 10 kabupaten.

Pada situasi bencana tersebut penting untuk memastikan keselamatan dan kesehatan korban yang perlu dievakuasi. Pada situasi banjir, akses menggunakan kendaraan sering kali terhambat karena tingginya air, sehingga tandu menjadi alat yang efektif untuk memindahkan pasien atau korban ke tempat yang lebih aman. Penggunaan tandu dapat digunakan untuk korban kecelakaan ataupun yang mengalami cedera. Pemandangan pasien yang mengalami cedera memerlukan perhatian khusus untuk mencegah terjadinya cedera tambahan sehingga penggunaan tandu merupakan strategi yang tepat.

Proses ini tidak hanya melibatkan teknik pemindahan yang tepat, tetapi juga pemahaman mendalam tentang kondisi pasien dan risiko yang mungkin timbul selama evakuasi. Kesalahan dalam pemindahan dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti cedera tulang belakang atau perburukan kondisi medis yang sudah ada. Konsekuensi dari pemindahan pasien yang tidak dilakukan dengan benar, yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas.

Pentingnya edukasi mengenai teknik pemindahan yang aman menjadi semakin jelas, terutama bagi anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang sering kali berada di garis depan dalam memberikan pertolongan pertama. Dengan pengetahuan yang memadai tentang penggunaan tandu dan teknik pemindahan yang benar, anggota PMR dapat melakukan tindakan yang tepat dalam situasi kritis. Hal ini termasuk pengenalan terhadap berbagai jenis tandu, seperti tandu lipat, tandu basket, dan *long spine board*, serta teknik-teknik evakuasi yang sesuai dengan kondisi pasien.

Edukasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis

anggota PMR tetapi juga membekali mereka dengan kepercayaan diri untuk bertindak dalam situasi darurat. Melalui pelatihan yang terstruktur, anggota PMR dapat belajar untuk menilai kondisi pasien dengan cepat dan menentukan metode pemindahan yang paling aman dan efektif. Dengan demikian, kesiapan dalam menghadapi situasi darurat dapat ditingkatkan secara signifikan, memastikan bahwa korban mendapatkan bantuan yang diperlukan tanpa menambah risiko cedera lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental semu tanpa kelompok kontrol pre-post test. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan penggunaan tandu dengan penyampaian edukasi dan praktek langsung oleh pemateri.

Jumlah sampel yang diperoleh adalah 30 dengan teknik total sampling. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kuburaya. Kegiatan ini dilakukan pada 20 Mei 2024. Peserta siswa dan pembina PMR melaksanakan praktek langsung setelah mendapatkan materi dan kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam, dengan gambaran kegiatan dilakukan pre-post test. Penelitian ini menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan hasil prepost

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	22	75,9
Laki-laki	7	24,1
Kelas		
11	19	65,5
12	10	34,5

Usia	29	16-19
Variabel	Min/ max	Mean
Pretest	30-90	58,33
Posttest	60- 100	91,33

Hasil penelitian dari tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa PMR terdiri dari siswa perempuan dengan jumlah 22 orang (75,9%), dan siswa PMR sebagian besar berasal dari kelas 11 dengan rentang usia 16-19 tahun. Hasil nilai pretest siswa PMR yaitu 58,33 dan setelah diberikan edukasi penggunaan tandu oleh pemateri mengalami peningkatan menjadi 91,33.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa PMR terdiri dari siswa perempuan dengan jumlah 22 orang atau 75,9% dari total partisipan. Dominasi siswa perempuan dalam kegiatan PMR ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan dibandingkan laki-laki. Misalnya, penelitian oleh Williams dan kolega (2022) menemukan bahwa perempuan bisa lebih untuk terlibat dalam kegiatan sukarela yang berfokus pada bantuan kemanusiaan dan kesehatan.

Keterlibatan tinggi perempuan dalam kegiatan PMR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara internal, perempuan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk membantu orang lain dan berkontribusi pada komunitas mereka. Secara eksternal, dukungan dari keluarga, teman, dan sekolah dapat memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi mereka (Chen & Zhang, 2021). Selain itu, adanya role model perempuan dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan juga dapat menginspirasi siswa perempuan untuk

terlibat dalam PMR.

Sebagian besar siswa PMR berasal dari kelas 11 dengan rentang usia 16-19 tahun. Usia ini merupakan periode kritis dalam perkembangan individu yang disebut sebagai remaja akhir. Pada fase ini, remaja mulai mengembangkan identitas diri, kemandirian, dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Penelitian oleh Smith dan Roe (2021) menunjukkan bahwa remaja pada usia ini lebih mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang lebih kompleks, yang dapat menjelaskan kemampuan mereka dalam mengikuti dan mendapatkan manfaat dari edukasi yang diberikan dalam program PMR.

Remaja dalam rentang usia ini cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang dalam memahami dan memproses informasi yang lebih kompleks. Selain itu, pada tahap ini, remaja sering kali mulai memikirkan karier dan masa depan mereka, sehingga mereka lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka (Garcia & Rivera, 2022).

Nilai pretest yang diperoleh siswa PMR sebesar 58,33 menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi, pemahaman mereka tentang penggunaan tandu masih berada pada tingkat yang cukup rendah. Angka ini mengindikasikan bahwa banyak siswa mungkin belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknik dan prosedur yang benar dalam menggunakan tandu untuk mengevakuasi korban.

Setelah diberikan edukasi oleh pemateri, nilai posttest meningkat secara signifikan menjadi 91,33. Peningkatan sebesar 32,99 ini menunjukkan bahwa siswa telah menyerap informasi dengan baik dan

mampu menerapkannya dalam konteks praktis. Hal ini juga menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan tandu.

Metode edukasi yang digunakan melibatkan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif serta kooperatif. Pembelajaran partisipatif mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mundir, 2021). Penelitian terbaru oleh Cansız (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Teknik ini membuat siswa bisa berinteraksi dengan materi secara langsung dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Materi yang disampaikan dalam edukasi penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga lebih relevan dan mudah dipahami. Siswa PMR relatif menangani situasi darurat di sekolah dan lingkungan sekitar (Ridwan et al., 2024). Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat materi sejalan bagi siswa. Siswa PMR biasanya memiliki motivasi tinggi untuk belajar tentang pertolongan pertama karena mereka menyadari pentingnya keterampilan ini dalam situasi darurat. Motivasi ini dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Pemberian edukasi yang langsung dipraktikkan oleh pemateri mampu memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan siswa PMR secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunus et al (2023) yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terkait pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan

mengalami peningkatan dengan demonstrasi bersama pemateri.



Gambar 1 Dokumentasi peserta dan pemateri



Gambar 2 Proses pemberian edukasi penggunaan tandu

Peneliti beranggapan bahwa bukan hanya tenaga kesehatan yang dapat melakukan tindakan pertolongan pertama menggunakan tandu namun masyarakat terutama siswa PMR perlu mengetahui penggunaan tandu sehingga dapat tepat dan mengetahui indikasi penggunaan tandu dari edukasi yang diterima.

Perlu edukasi kepada masyarakat mengenai hal tersebut agar dapat membantu/menolong sekitar sehingga tidak menimbulkan cedera tambahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika et al (2020) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kemampuan memberikan pertolongan pertama pascabencana.

Berdasarkan penelitian Ayu et al (2022) menunjukkan bahwa proses edukasi berbasis praktek langsung oleh pemateri mampu menguatkan proses

belajar dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Siswa melihat simulasi langsung secara mandiri ini menjadi penilaian evaluasi bahwa adanya perbaikan keterampilan dilihat dari hasil sebelum praktik dan sesudah praktik (Manado, 2018). Terdapat kelebihan dari pemberian edukasi langsung oleh pemateri yaitu siswa lebih cepat tanggap dan mudah mempraktekkan kembali (Windari et al., 2021).

Implikasi dan Rekomendasi

Keterlibatan tinggi siswa perempuan dalam PMR menunjukkan perlunya dukungan dan pengakuan lebih besar terhadap kontribusi mereka dalam kegiatan kemanusiaan. Sekolah dan organisasi terkait perlu menyediakan lebih banyak kesempatan dan fasilitas untuk mendukung partisipasi aktif siswa perempuan dalam kegiatan PMR.

Peningkatan signifikan dalam nilai posttest menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif terus digunakan dan dikembangkan dalam program edukasi PMR. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian materi edukasi agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi penggunaan tandu pada siswa PMR SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kuburaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, E. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Cedera Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader UKS dalam Perawatan Cedera Di SD Negeri 03 Bulakan Pemalang* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University of Semarang).
- Sudiatmoko, A. (2011). *Tindakan Awal Sebelum Medis. Cetakan I. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.*
- Darni, D., & Welis, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Masase Cedera Olahraga Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Stamina, 1*(1), 415-424.
- Cansiz, N. (2023). The Use of Cooperative Learning to Develop Reasoning Skills on Socioscientific Issues. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 1-8.*
- Ridwan, F. S., Harahap, K., Maghfirah, N., Zahroddar, Z., & Usiono, U. (2024). Pengaruh Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Kondisi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 1063–1066. <https://scholar.google.com/citations?view>
- Mundir. (2021). Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Library Centre Indonesia*
- Kartika, K., Maidaliza., Fradisa, L., Laia, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Kemampuan Memberi Pertolongan Pertama pada Korban Pasca Bencana.

- Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN: 2622-2256. Vol 3 No.2 Tahun 2020*
- Manado D. I. S. M. A. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. Jurnal Keperawatan* 6(2), 9–10
- Bryant R. (2007). *Acute And Chronic Wounds: Current Manangement Concept*. Philadelphia: Mosby Elsevier
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Kemendes RI.
- (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Kemendes RI.
- (2021). *Info Data dan Informasi Tuberkulosis Tahun 2020*.
- Pangestika, R., Khairunnisa Fadli, R., & Darmawansyah Alnur, R. (2019). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229–238. <https://doi.org/10.29405/SOLMA.V8I2.3258>
- Setiadi, D., & Adi, M. . (2019). Pencegahan, Praktik Pencegahan dan Kondisi Rumah Pada Kontak Serumah dengan Penderita TB Paru di Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 36–45. <https://doi.org/10.13243/j.cnki.slx.2013.05.013>
- Sjamsuhidajat R, Jong D. Buku ajar ilmu bedah. Jakarta: EGC; 2011
- WHO. (2018). Global TB Programme, End TB Accelerator Package.
- Trisnawati , E., Widyastutik, O., Angela, S. N., & Irmayanti, A. (2022). Pemetaan dan Pemberdayaan Dhua'fa – Mustad'afin Melalui Kemitraan PCM Pontianak Timur Dalam Gerakan Toss TBC dan Melawan Covid-19. *Buletin Al-Ribaath*, 1-9.
- Wantonoro, W. et al. (2022). Program Peningkatan Peran Caregiver Dalam Perawatan Sederhana Luka Diabetic Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Yogyakarta, *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), pp. 981–989. Available at: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.692>
- Susanti, E. and Putri, P. (2021). Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka (Training for Youth Red Cross Students in Giving First Aid To Wounds), 3, pp. 193–198.
- Prihatini, S., Helmi Juwita, & Hasliani, H. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 5(2), 18–23. Retrieved from <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/17>
- Ayu, S. A. (2022). *Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Siswa Jurusan ASPER SMKS Bunga Persada Kabupaten Cianjur Jawa Barat*. 5(September), 2873–2882.
- Windari, N. W., Saputra, I. K., & S, M. R. D. (2021). *Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Kesiapan Pertolongan Tenggelam Pada Pekerja Di Wisata Air Keramas Park*. 9.

- \Prasetyo, D. B., Fauziah, S., & Anisa, R. (2023). Dampak Edukasi Kesehatan Hygine Diri terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 62(1), 1-14.
- Chen, L., & Zhang, Y. (2021). "Gender differences in volunteer activities among adolescents: A cross-cultural perspective". *Journal of Youth Studies*, 24(2), 245-263.
- Garcia, M., & Rivera, L. (2022). "Adolescent development and engagement in extracurricular activities: Implications for educational practice". *Educational Psychology Review*, 34(1), 101-123.
- Johnson, M., Williams, R., & Brown, S. (2023). "Active learning strategies in humanitarian education: Enhancing student engagement and outcomes". *Journal of Educational Research*, 116(3), 350-369.
- Lee, H. (2021). "Contextualizing educational content for better student comprehension and retention". *International Journal of Educational Development*, 81, 102-111.
- Smith, A., & Roe, J. (2021). "Cognitive development in late adolescence: Implications for educational interventions". *Developmental Psychology*, 57(4), 502-515.
- Williams, R., Chen, L., & Davis, P. (2022). "Gender and participation in humanitarian youth programs: An analysis of trends and motivations". *Youth & Society*, 54(3), 391-411.